



Analisis Teori Belajar Kognitif dalam Motivasi Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Chotipanno

Agga Saccaka¹

¹STABN Sriwijaya, Tangerang Banten
Corresponding author
aggasaccaka@gmail.com

Endi²

²STABN Sriwijaya, Tangerang Banten
endisatyasatya650@gmail.com

Inung Kurnia Alim³

³STABN Sriwijaya, Tangerang Banten
inungkurnia30@gmail.com

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received: 1/12/2023

Revised: 16/12/2023

Accepted: 28/06/2023

Doi Number

ABSTRAK

Rata-rata usia anak sekolah minggu Buddha adalah masa-masa disaat mereka sering kali lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, dimana peneliti ketahui banyaknya siswa yang enggan untuk mengikuti Sekolah Minggu Buddha disebabkan oleh hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa lebih termotivasi mengikuti sekolah minggu buddha melalui teori belajar kognitif sebagai implementasi proses belajar mengajar siswa di Sekolah Minggu Buddha. Adapun metodologi yang dipergunakan dalam melakukan kajian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil utama dari kajian ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Minggu Buddha Chotipanno memiliki tingkat motivasi yang cukup untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha. Terdapat beberapa pemanasan sebelum, pertengahan, maupun di akhir kegiatan berupa ice breaking. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa sekolah minggu tidak merasa jenuh kembali akan memulai kegiatan. Dimana dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi belajar di Sekolah Minggu Buddha Chotipanno cukup baik tetapi dalam perkembangan kognitif atau pengetahuannya masih harus diperdalam kembali. Mereka menganggap bahwa dalam kegiatannya hanya belajar tidak ada keseruan seperti halnya jika bermain dengan teman sebaya di rumah. Kontribusi untuk lapangan pada kajian ini adalah memberi motivasi pada siswa Sekolah Minggu Buddha yang semula enggan mengikuti kegiatan menjadi lebih bersemangat dan lebih maksimal.

Kata Kunci: teori kognitif, metode kualitatif, motivasi belajar, sekolah minggu chotipanno

Analysis of Cognitive Learning Theory in Learning Motivation of Chotipanno Buddhist Sunday School Students

ABSTRACT

The average age of Buddhist Sunday school children is the period when they often spend more time playing, where we know that many students are reluctant to attend Buddhist Sunday school due to this. This mini research aims to help students be more motivated to attend Buddhist Sunday School through cognitive learning theory as an implementation of the teaching and learning process of students in Buddhist Sunday School. The methodology used in conducting this mini research is using qualitative methods. The technique used is data collection by observing, interviewing, and documenting. Data analysis used by researchers is the interactive Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The main results of this mini-research show that Chotipanno SMB students have a sufficient level of motivation to take part in Buddhist Sunday School activities. There are several warm-ups before, mid, and at the end of the activity in the form of ice breaking. This is done with the aim that Sunday school students do not feel bored when starting activities. Where from these results it can be concluded that the motivation to study at the Chotipanno Buddhist Sunday School is quite good but in terms of cognitive development or knowledge it still has to be deepened again. They think that in their learning activities there is no fun like playing with peers at home. The contribution to the field in this mini-research is to motivate Buddhist Sunday School students who were initially reluctant to take part in activities to become more enthusiastic and more optimal.

Keywords: *cognitive theory, qualitative method, learning motivation, chotipanno school*

PENDAHULUAN

Teori belajar kognitif menggambarkan bahwa belajar adalah aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses, seperti pemahaman, mengingat, mengolah informasi, problem solving, analisis, prediksi, dan perasaan Jean Piaget (pada Wilis, R, 2011). Dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Rata-rata usia siswa Sekolah Minggu Buddha biasanya adalah siswa SD. Pada rentang usia ini anak-anak lebih cenderung mengisi kesehariannya dengan hal-hal yang memiliki keseruan dan menyenangkan. Keseruan ini dapat berupa permainan tradisional seperti petak umpet; kelereng; sepak bola, dapat pula berupa permainan modern misalnya game online di handphone.

Gamal Thabroni (2022) Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang mementingkan proses belajar daripada hasilnya, artinya suatu proses lebih penting

dibandingkan dengan hasil selai itu artinya teori ini selain merujuk pada pengetahuan siswa juga melihat keaktifan siswa sebagai bagian dari suatu proses untuk tercapainya tujuan belajar yang terarah dan siswa mampu untuk betul-betul memahami materi yang diberikan, Teori ini juga menyatakan bahwa pada proses belajar, seseorang tidak hanya cenderung pada hubungan antara stimulus dan respon, melainkan juga bagaimana perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan untuk menunjang belajar siswa. Pembelajaran berdasarkan Motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi dapat menentukan seseorang terkait ketertarikan mereka dalam melakukan sesuatu. Siswa sekolah minggu Buddha yang usianya dapat dikatakan masih anak-anak sangat membutuhkan motivasi yang penuh sebagai bekal masa depan mereka. Jika seorang anak mendapatkan motivasi belajar sejak dini mereka akan terbiasa menyerap energi-energi yang positif. Ketika mereka menginjak jenjang yang lebih atas, mereka akan terbiasa dan mampu menghadapi berbagai macam hal-hal yang datang dikehidupannya.

Banyaknya siswa yang enggan mengikuti Sekolah Minggu Buddha dikarenakan mereka lebih senang bermain dengan teman sebaya disekitar tempat tinggal. Mereka cenderung lebih nyaman dengan hal itu dan tidak jarang mereka menghindari kegiatan belajar karena dianggap tidak seru dan membuat pusing. Rasa enggan mereka disebabkan oleh ketidakbebasan dalam bermain dan kurangnya kepedulian orangtua dalam mengarahkan anaknya mengikuti Sekolah Minggu Buddha. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa mengikuti Sekolah minggu Buddha. Menurunnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti Sekolah Minggu Buddha dapat ditingkatkan melalui pemberian pengarahan oleh pengurus SMB kepada orangtua siswa dan juga bisa dilakukan dengan memberikan motivasi atau arahan yang lebih kepada siswa atau peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha. Pengarahan ini dapat dilakukan oleh orang terdekat siswa untuk mengarahkan mereka lebih semangat mengikuti sekolah minggu Buddha. Biasanya hati mereka akan luluh jika bersama orang terdekat nya, dari sinilah nantinya siswa akan mulai bersemangat mengikuti SMB. Jika siswa mulai aktif kembali mengikuti SMB, pengurus SMB dapat mulai pelan-pelan memahami perasaan mereka untuk dapat lebih terkendali dan motivasi belajarnya selalu ada.

Setiap individu pasti pernah melakukan aktivitas belajar baik itu disadari ataupun tidak karena aktivitas belajar sendiri merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang mulai dari lahir sampai tua, tetapi tidak sedikit seseorang merasa enggan untuk belajar terlebih lagi pada usia Sekolah Dasar, jadi pada usia Sekolah Dasar umumnya pada usia 0-12 tahun lebih senang bermain daripada belajar. Oleh karena itu anak-anak pada usia Sekolah Dasar membutuhkan dorongan atau rangsangan yang tepat agar mamantik semangatnya dalam belajar, dalam hal ini bisa diberikan stimulus dalam pembelajaran berupa penggunaan

variasi metode mengajar, materi dan lain sebagainya. Jadi seorang guru atau pendidik tidak hanya berfokus pada belajar dan belajar tetapi juga diselingi bermain agar peserta didik tidak merasa bosan. Selanjutnya memberikan pujian atau penghargaan untuk memotivasi semangat belajar peserta didik karena pada umumnya anak-anak sekolah dasar usia 0-12 tahun akan lebih senang dan bersemangat dalam belajar apabila diberikan pujian maupun penghargaan bisa berupa hadiah dan lain sebagainya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian kami yang berjudul Analisis Teori Belajar Kognitif dalam Motivasi Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Chotipanno yaitu untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, yang dimana pada usia rata-rata anak Sekolah Minggu Buddha umumnya berkisar antara 0-12 tahun lebih menyukai bermain dari pada belajar. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menganalisis teori belajar apa yang diperlukan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Minggu Buddha Chotipanno, selain itu peneliti mencoba untuk membantu siswa lebih termotivasi mengikuti Sekolah Minggu Buddha melalui teori belajar kognitif sebagai implementasi proses belajar mengajar siswa di Sekolah Minggu Buddha. Populasi dalam mini riset ini adalah siswa Sekolah Minggu Buddha. Responden atau Informan terdiri dari sebelas siswa Sekolah Minggu Buddha Chotipanno Vihara Siddharta. Instrumen sebagai alat bantu dalam mendapatkan data yang digunakan adalah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur atau kembali yang dilakukan yaitu melalui tahap observasi, membuat pedoman wawancara, wawancara secara langsung dengan informan, melakukan transkrip hasil wawancara, menganalisis transkrip, dan pengumpulan data secara utuh. Pada tahap wawancara, wawancara dilakukan secara langsung di vihara melalui penyebaran kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat adanya fenomena banyaknya siswa yang enggan mengikuti Sekolah Minggu Buddha. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman siswa mengenai rasa senang akan kesehariannya bermain dengan teman sebaya di sekitar tempat tinggalnya, mereka menganggap bahwa mengikuti Sekolah Minggu Buddha hanya begitu-begitu saja dan mereka lebih nyaman untuk di rumah. Terkait latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada 11 siswa SD yang beragama Buddha dengan mewawancarainya secara langsung di vihara. Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan terutama pada tahap wawancara di temukan bahwa lebih banyak

siswa yang datang ke sekolah minggu Buddha karena kemauan sendiri daripada dorongan orangtua. Disamping itu pula terdapat beberapa hal yang lebih memperlihatkan hasil dari penelitian ini, dari jawaban informan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sekolah minggu Buddha lebih banyak tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga dapat dikatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami materi dan pengetahuan mereka terkait materi harus diperdalam lagi. Penelitian ini menemukan jawaban bahwa motivasi belajar siswa Sekolah Minggu Buddha Chotipanno sudah cukup baik tetapi masih butuh penguatan atau pendalaman materi yang lebih kuat dari pihak pembina maupun pengajar Sekolah Minggu Buddha. Hal ini ditentukan oleh peneliti dari jawaban informan yang tidak menjawab pertanyaan dari pembina atau pengajar Sekolah Minggu ketika selesai kegiatan Sekolah Minggu Buddha. Dimana dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar di Sekolah Minggu Buddha Chotipanno cukup baik tetapi dalam perkembangan kognitif atau pengetahuannya masih harus diperdalam kembali. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan dari Clayton Alderfer (2004: 42) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Namun dari hasil yang peneliti temukan terdapat perbedaan dimana motivasi yang cukup perlu ditingkatkan kembali dan peran guru untuk memperdalam materi sebagai penguatan pengetahuan siswa.

Siregar dan Nara (2011: 30) mengemukakan bahwa psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Berdasarkan teori kognitif tersebut terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui enggan atau sering nya siswa mengikuti SMB yaitu keaktifan belajar, kemampuan beradaptasi, dan dorongan atau motivasi belajar. Motivasi belajar sendiri dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak individu untuk melakukan sesuatu sehingga apa yang ia inginkan dapat terwujud, motivasi belajar dibagi menjadi 2 yaitu motivasi belajar intrinsik (timbul dari dalam diri) dan motivasi belajar ekstrinsik (timbul dari luar diri individu). Dalam mini riset ini motivasi belajar siswa mengikuti SMB juga dapat timbul dari dalam dan luar diri siswa tersebut, berdasarkan hasil mini riset motivasi yang timbul dari dalam siswa berupa atas kemauan mereka sendiri untuk mengikuti SMB dan motivasi dari luar diri berupa siswa mendapat dorongan atau semangat dari orang terdekatnya misalnya orangtua. Pemberian pengarahan oleh pengurus SMB kepada orangtua siswa berupa energi dukungan untuk mengarahkan mereka lebih semangat mengikuti sekolah minggu Buddha, biasanya hati mereka akan luluh jika bersama orang terdekat nya, dari sinilah nantinya siswa akan mulai bersemangat mengikuti SMB. Dari hasil yang dibahas, dapat di lampirkan dalam tabel data display berikut :

Tabel 1. Data Display

Fokus	Tema	Subtema	Kodefikasi
Analisis Teori Belajar Kognitif dalam Motivasi Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Chotipanno	Kehadiran siswa SMB	Pernah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R11
	Faktor perasaan yang muncul ketika mengikuti SMB	Senang	R1, R3, R4, R5, R6, R8, R9, R11
Chotipanno	Kegiatan yang sering diikuti di SMB	Ibadah sekolah minggu	R1, R3, R4, R6, R7, R8, R11
	Motivasi mengikuti SMB	Kemauan sendiri	R3, R5, R6, R7, R8, R11
	Motivasi yang muncul saat mengikuti SMB	Semangat	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R10, R11
	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan Guru SMB	Tidak menjawab	R1, R2, R3, R5, R7, R10

Data display diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Jumlah kehadiran siswa SMB Chotipanno

Berdasarkan kuisioner yang sudah diisi oleh siswa SMB Chotipanno kelas 4, 5, dan 6 SD kebanyakan mereka menjawab pernah. Dari 11 siswa yang mengisi kuisioner hanya 1 yang menjawab jarang. Respon ini menunjukkan siswa SMB Chotipanno lebih sering hadir mengikuti SMB. Jumlah kehadiran ini juga menunjukkan bahwa kemauan untuk datang ke Vihara sudah baik. Namun disamping itu, kehadiran siswa ke vihara juga memiliki faktor yang mendasarinya yaitu atas kemauan sendiri atau dorongan orangtua.

2. Faktor perasaan yang muncul ketika mengikuti SMB

Ketika anak/siswa mengikuti SMB tentunya akan ada sebuah perasaan yang muncul setelah melaksanakan kegiatan tersebut. Perasaan ini adalah sebagai bentuk termotivasi atau tidak siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan di SMB. Jika perasaan senang yang muncul dapat diartikan bahwa sudah terdapat motivasi yang tertanam dalam jiwa siswa, mereka memiliki suasana hati yang bahagia dan tidak terpaksa. Begitu pula sebaliknya jika kemungkinan ada perasaan tidak senang dapat diartikan bahwa belum sepenuhnya motivasi untuk mengikuti SMB muncul dalam diri mereka. Berdasarkan kuisioner yang sudah dijawab oleh siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki perasaan senang mengikuti SMB. Data tersebut menunjukkan bahwa sudah tertanam motivasi belajar pada diri siswa SMB Chotipanno.

3. Kegiatan yang sering diikuti di SMB

Kegiatan SMB yang dilaksanakan di SMB Chotiipanno Vihara Siddharta berdasarkan data yang sudah diperoleh adalah pelaksanaan ibadah sekolah minggu, pemberian materi (Sharing Dhamma), dan permainan/game/ice breaking. Ibadah sekolah minggu dilaukan sebagai bentuk nyata dari penguatan spiritual siswa dan untuk memperkuat keyakinan mereka terhadap Triratna. Pemberian materi (sharing Dhamma) dilakukan sebagai wawasan pengetahuan tambahan yang diajarkan mengenai Agama Buddha selain mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum seperti halnya sekolah dasar. Permainan/game/ice breaking dilakukan sebagai bentuk upaya untuk pencairan suasana agar kegiatan SMB tidak monoton saja. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa SMB Chotipanno memiliki keyakinan yang kuat terhadap Triratna namun dalam pemberian materi masih belum diperkuat secara mendalam karena kegiatannya yang ada di SMB lebih ditekankan penguatan keyakinan saja serta belum dapat diimbangi dengan wawasan pengetahuan dari ajaran maupun agama Buddha.

4. Motivasi mengikuti SMB

Motivasi dalam mengikuti SMB di vihara dapat dikategorikan dalam 2 kemungkinan yaitu atas kemauan sendiri dan dorongan orangtua. Siswa yang datang atas kemauan sendiri berarti ada kemauan dan motivasi/minat untuk mengikuti SMB karena faktor motivasi dari dalam diri mereka. Sedangkan siswa yang datang karena dorongan orangtua berarti datang atas arahan orangtua untuk belajar lebih dalam lagi tentang nilai-nilai ajaran Buddha. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa mereka yang datang karena dorongan orangtua menjadi datang karena terpaksa. Namun sisi lain, karena sebuah terpaksa itu pula dapat menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk membuat siswa lebih belajar banyak tentang arti kebaikan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat lebih banyak siswa yang datang ke SMB atas kemauan sendiri, artinya motivasi mereka jugaa sudah tertanam untuk datang ke Vihara.

5. Motivasi yang muncul saat mengikuti SMB

Motivasi yang muncul ini berupa semangat mengikuti SMB. Berdasarkan data terdapat lebih banyak siswa yang semangat dalam mengikuti SMB. Motivasi ini adalah hal positif sebagai bentuk kesiapan belajar siswa-siswa yang ada di Vihara. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa SMB sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

6. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan Guru SMB

Pemahaman terkait pemberian materi yang sudah disampaikan oleh Guru SMB dapat di lihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Ketika siswa dapat menjawab (berusaha untuk menjawab) dapat diartikan bahwa mereka mampu menerima materi dengan baik dan

pengetahuan mereka meningkat. Dan jika mereka tidak menjawab dapat diartikan bahwa mereka belum sepenuhnya dapat memahami materi yang sudah diberikan. Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru yaitu ketika guru SMB menyampaikan materi/sharing Dhamma mereka mendengarkan dan memperhatikannya tetapi hanya sekedar mendengarkan saja. Artinya materi yang disampaikan oleh guru belum begitu dalam dan strategi mengajar untuk memancing daya tangkap pengetahuan siswa belum begitu kuat sehingga siswa hanya mampu mendengarkan penjelasan tetapi ketika diberikan sebuah pertanyaan mereka tidak dapat menjawabnya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa SMB Chotipanno dalam kuisisioner yang sudah diisi memilih jawaban jika mereka lebih banyak tidak menjawab pertanyaan dari guru. Artinya keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan masih perlu dibimbing dan guru hendaknya memperdalam materi agar pengetahuan mereka semakin meningkat.



Gambar 1. Analisis teori belajar kognitif

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chotipanno sudah cukup baik, namun perkembangan kognitif atau pengetahuannya masih perlu diperdalam lebih lanjut. Penguatan dan pendalaman materi kepada siswa SMB menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perkembangan pengetahuan dan kognitif mereka. Selain itu, untuk menambah motivasi belajar siswa, perlu dilakukan penyampaian pengarahan kepada orangtua siswa. Motivasi yang disampaikan oleh orang terdekat, seperti orangtua, dapat menimbulkan rasa semangat dan kegembiraan pada diri anak, karena mereka merasa mendapatkan perhatian dan kepedulian. Hal ini sangat

penting, karena perhatian dan dukungan dari orangtua dapat memotivasi siswa yang semula enggan mengikuti kegiatan SMB menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di SMB. Dengan demikian, kombinasi antara penguatan materi di sekolah dan dukungan motivasi dari orangtua di rumah akan menjadi pendekatan holistik yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan perkembangan kognitif siswa di Sekolah Minggu Buddha Chotipanno.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, Sang Tiratana Buddha, Dhamma, dan Sangha atas kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel berjudul "Analisis Teori Belajar Kognitif dalam Motivasi Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Chotipanno". Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, terutama Pak Rahmat Syah, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Teknik Penulisan Ilmiah yang memotivasi dan mendukung, pembina, pengurus, dan siswa siswi SMB Chotipanno Vihara Siddharta yang membantu dalam proses kuesioner, Ko Andre, Ko Owen, dan Ko Febri dari SMB Chotipanno Vihara Siddharta yang mendampingi penyebaran kuesioner, serta orangtua, keluarga, teman-teman kelas program studi Pendidikan Keagamaan Buddha semester 5, dan para pembaca artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pembaca dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aling, T. (2021). Korelasi antara Motivasi Gaya Belajar dengan Nilai Kognitif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2-3.
- Anggraini, I. S. (2011). Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2 (1).
- Ariesta, F. W. (2021, Juli 08). *Implementasi Teori Belajar Kognitivisme dalam Pandangan Jean Piaget dan Jerome Bruner*. Diambil kembali dari Binus University: <https://pgsd.binus.ac.id/2021/07/08/implementasi-teori-belajar-kognitivisme-dalam-pandanganjean-piaget-dan-jerome-bruner/>
- Dewi, T. P. (2020, Oktober 08). *Menganalisis Teori Belajar Kognitif*. Diambil kembali dari Unesa.ac.id: <http://tiarapuspitadewi.blog.unesa.ac.id/menganalisis-teori-belajar-kognitif>
- Emda , A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 2 (5) 93-196.

- Hardika, Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu pengetahuan*, 2 (22).
- Huda, F. A. (2018, Februari 21). *Pengertian Keaktifan Belajar*. Diambil kembali dari Fatkhan.web.id: <https://fatkhan.web.id/pengertian-keaktifan-belajar/>
- Muhammad , M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 2 (4).
- Nurani, M. H. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif melalui Metode Teams Games Tournaments dengan strategi Peta Konsep pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3 (2) 222-226.
- Nurchahya, A. (2018, Mei 26). *Lemahnya Motivasi Belajar Pada Siswa disekolah*. Diambil kembali dari Kumparan.com: <https://kumparan.com/alsri-nurchahya/lemahnya-motivasi-belajar-pada-siswa-di-sekolah-1527306102088>
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitipisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 1 (2) 77-95.
- Rachman, M. (2015). *Teori Belajar dan MOTIVASI*. Semarang: Lembaga pengembangan Pendidikan dan Profesi Universitas Negeri Semarang.
- Sereliciouz. (2022, Maret 01). *Motivasi Belajar Siswa: Jenis & cara Meningkatkannya*. Diambil kembali dari quipper: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/motivasi-belajar-siswa/>
- Sukma, V. M. (2022). Analisis Motivasi Belajar siswa dengan kemampuan Kognitif yang tinggi di kelas 3C MIN 1 kota Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (1) 63-77.
- Thabroni, G. (2022, Maret 08). *Teori Belajar Kognitif - Pengertian, Ciri, Prinsip, dsb*. Diambil kembali dari serupa.id: <https://serupa.id/teori-belajar-kognitif-pengertian-ciri-prinsip-dsb/>